




Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika di MIN 3 Kota Mataram

¹M. Faizun, ²Suci Ramdhani, ⁴Fahrurrozi

¹²Prodi PGMI, Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia

³Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, NTB, Indonesia

Email Korespondensi: 180106023.mhs@uinmataram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: Feb 28, 2023 Revised: March 19, 2023 Published: March 31, 2023 Keywords Learning Difficulties; motivation and study guidance; Matematika	<p><i>This study aims to determine "Learning Difficulties in Mathematics at MIN 3 Mataram City for the 2020 Academic Year. This is motivated by the results of observations and interviews with researchers where there are still many students who think that mathematics is difficult, and full of numbers and calculations that make students bored Study. The difficulties experienced by students in the learning process in class are the lack of students' ability to count. Students also do not understand and understand the material presented so that during the learning process students who do not understand tend not to pay attention to what the teacher explains. The data collected in this study is in the form of descriptive data obtained through observation, interviews and documentation in the field. Descriptive data, namely data in the form of information or information and not in the form of numbers. So in this study researchers used a qualitative approach. The data analysis technique used is inductive in nature, starting from data collection, data reduction, data presentation to drawing conclusions and the validity of the data is carried out using the triangulation method and reference adequacy. The results of this study indicate that students experience difficulties in understanding the language of the questions, difficulties in operating mathematics, and difficulties in performing calculations. Factors that cause student learning difficulties come from internal factors and external factors. Teachers strive to overcome student learning difficulties by conducting remedial learning, providing motivation and study guidance.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 28 Feb 2023 Direvisi: 19 Maret Dipublikasi: 31 Maret 2023 Kata kunci Kesulitan Belajar, Motivasi dan Bimbingan Belajar; Matematika	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2020. Hal ini dilatarbelakangi hasil observasi dan wawancara peneliti dimana masih banyak siswa yang berpendapat bahwa pelajaran matematika sulit, dan penuh dengan angka dan hitungan yang membuat siswa bosan belajar. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menghitung. Siswa juga kurang paham dan mengerti mengenai materi yang disampaikan sehingga ketika proses pembelajaran siswa yang tidak mengerti, cenderung tidak memperhatikan apa yang jelaskan oleh guru. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data deskriptif yang diperoleh melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Data deskriptif yakni data yang berupa informasi-informasi atau keterangan dan bukan berupa angka. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yakni bersifat induktif, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan dan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi dan kecukupan referensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa soal, kesulitan dalam mengoperasikan matematika, serta kesulitan dalam melakukan perhitungan. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Guru mengupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan melakukan remedial pembelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan belajar.</p>
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

@2023 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di sekolah. Pelajaran Matematika diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam berhitung, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Pelajaran Matematika di sekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga dengan adanya kemampuan yang dimiliki siswa bisa membuat perubahan baik dari pola pikir dan tingkah laku siswa, sehingga kehadiran pelajaran matematika dapat memberikan kesan yang baik bagi orang tua dan siswa.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hamdani tentang matematika adalah sebagai berikut:

Matematika memiliki peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Dengan adanya pelajaran matematika mampu membuat peserta didik tidak lagi berfikir bahwa matematika bukanlah sesuatu yang abstrak, melainkan menjadi sesuatu yang nyata sehingga siswa mampu untuk memecahkannya.

Belajar matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalarannya. Di dalam proses penalarannya dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif. Namun disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga bisa membantu proses pembelajaran matematika di sekolah.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak melibatkan simbol, logika dan angka yang membutuhkan konsentrasi penuh untuk memahaminya baik itu dari segi penjelasan guru, menghafal rumus, atau bahkan belajar matematika itu sendiri, semuanya butuh proses untuk menyatukan pemahaman dengan konsep matematika yang sudah ada. Dalam kehidupan sehari-hari matematika sering digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Namun di sisi lain matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari oleh siswa. Siswa yang masih menganggap matematika sulit, alasannya karena matematika identik dengan angka dan rumus, hal ini membuat siswa merasa bosan dan takut untuk belajar matematika. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari turunnya prestasi dan hasil belajarnya. Hal ini juga akan mengakibatkan turunnya motivasi dan semangat belajar siswa di kelas dan bahkan sering tidak masuk sekolah.

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalahnya lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir khususnya di mata pelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika, guru menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang memberikan materi saja namun di sisi lain guru sebagai pendidik. Guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, selain itu guru juga akan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah termasuk dalam kegiatan membimbing peserta didik yang kesulitan dalam belajar.

Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik perlu dianalisis terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar dapat diberikan penanganan yang tepat, guru bisa memilih metode pembelajaran ataupun strategi yang tepat, untuk mengajarkan Matematika di kelas sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar. Sehingga guru perlu mengembangkan teknik dan pendekatan mengajar serta mengoptimalkan proses optimal oleh peserta didik.

Dari hasil observasi masih banyak siswa yang berpendapat bahwa pelajaran matematika sulit, dan penuh dengan angka dan hitungan yang membuat siswa bosan belajar.

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh guru matematika yaitu Ibu Nurul berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menghitung. Siswa juga kurang paham dan mengerti mengenai materi yang disampaikan sehingga ketika proses pembelajaran siswa yang tidak mengerti, cenderung tidak memperhatikan apa yang jelaskan oleh guru. Hasil observasi pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa juga disebabkan oleh kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang masih monoton.

Guru Matematika di MIN 3 Kota Mataram dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga proses pembelajaran cenderung kaku dan berjalan satu arah. Hal ini mengakibatkan tidak munculnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Segala sumber informasi hanya berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran karena kurangnya keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru untuk memilih metode yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Penggunaan metode yang cocok dalam pembelajaran matematika antara lain menggunakan metode ekspository, metode drill/latihan, metode discovery/penemuan, dan metode inquiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode ini akan menjadikan siswa belajar aktif dan memperoleh pengalaman belajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan berada dalam ingatan siswa.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Peserta didik kurang mampu dan telaten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru adalah membuat kurangnya kemampuan menghitung siswa dalam belajar matematika. Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar memiliki karakteristik unik mereka sendiri dan gaya belajar yang berbeda. Guru wajib, mampu dalam memantau kemajuan mereka dalam menerapkan berbagai strategi mengajar di kelas.

Berdasarkan paparan di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan mengetahui serta mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari matematika, faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan serta solusi atau upaya untuk mengatasi masalah kesulitan peserta didik dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu peneliti tergerak untuk mengangkat judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020”. Adapun tujuan Penelitian yaitu 1) untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam mempelajari Matematika di MIN 3 Kota Mataram; 2) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari matematika di MIN 3 Kota Mataram; dan 3) untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan siswa mempelajari matematika di MIN 3 Kota Mataram.

METODE

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau yang sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dimana dilakukan mengumpulkan data yang erat kaitannya dengan Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini yakni berupa kata-kata, diagram atau gambar, bukan angka serta meneliti secara rinci gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Sumber data merupakan subyek dari mana data itu diperoleh yang sering disebut sebagai narasumber atau subyek penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun beberapa metode yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data antara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Aktifitas dalam analisis data peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Setelah mendapatkan data maka penulis melakukan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dalam konteks ini peneliti akan membahas tiga hal pokok bahasan antara lain: 1) Bentuk kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Kota Mataram; 2) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Kota Mataram 3) Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Kota Mataram.

A. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 3 Kota Mataram

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Kota Mataram sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam Memahami Bahasa Soal

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bahasa soal bisa menyebabkan hasil jawabannya salah dan kurang maksimal karena peserta didik tidak mengerti maksud dari soal yang akan dijawab. Ada anak yang memiliki kesulitan belajar dalam hal keterampilan verbal, hal ini yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dan sering kali merasa bingung jika dihadapkan dengan istilah-istilah matematika seperti tambah, kurang, meminjam dan nilai tempat terlebih dengan soal cerita, hal tersebut disebabkan oleh kemampuan verbal peserta didik untuk mencerna kalimat soal cerita menjadi kalimat matematika yang masih rendah.

Sejalan dengan penjelasan di atas dalam menyelesaikan soal-soal cerita banyak peserta didik yang mengalami kesulitan, adapun kesulitan yang dialami yaitu:

Kesulitan tersebut terkait dengan pengajaran yang menuntut anak membuat kalimat matematika tanpa lebih dahulu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh. Sebagai contoh: Nazwa membeli 453 gram strawberry, kemudian Nazwa menggunakan strawberry tersebut untuk membuat jus sehingga tersisa 23 gram. Berapa gram strawberry yang digunakan Nazwa untuk membuat jus

Jadi peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari soal tersebut sehingga tidak mendapatkan hasil jawaban yang benar dari apa yang diinginkan oleh soal tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV MIN 3 Kota Mataram yaitu kurang memahami bahasa soal yang dimana mengubah bahasa soal ke bahasa matematika mengakibatkan proses pengerjaannya tidak lancar dan akhirnya tidak mendapatkan hasil jawaban yang benar.

2. Kesulitan dalam Pengoperasian Bilangan Matematika

Operasi bilangan merupakan materi dasar yang menjadi bahan ajar di sekolah dasar dimana operasi bilangan ini merupakan menjadi awal pemahaman atau disebut juga pondasi dalam pelajaran matematika. Kesulitan operasi merupakan kesulitan dalam menggunakan operasi dalam matematika seperti mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dikarenakan peserta didik lupa konsep, rumus ataupun operasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal matematika dan juga penguasaan peserta didik terhadap suatu konsep masih kurang jelas atau kurang cermat sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

Sejalan dengan pembahasan di atas peserta didik yang mengalami kesulitan dalam operasi bilangan yaitu:

Peserta didik mengalami kesulitan keterampilan mengoperasikan bilangan, biasanya terjadi pada peserta didik yang berkemampuan rendah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam mempelajari materi di sekolah dasar ternyata tidak menguasai materi yang sudah diberikan yang mengakibatkan prestasi belajar matematika siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik kelas IV MIN 3 Kota Mataram mengalami kesulitan dalam pengoperasian bilangan matematika dikarenakan kemampuan yang dimiliki pada tiap siswa itu berbeda-beda. Peserta didik kesulitan mengoperasikan bilangan matematika yaitu kesulitan dalam melakukan operasi-operasi bilangan seperti operasi bilangan perkalian atau pembagian yang melibatkan bilangan yang besar seperti pada contoh soal $477 \times 6 = \dots?$ $9 \times 8 \times 7 = \dots?$ dan $757 : 9 = \dots?$. Peserta didik kesulitan dalam melakukan perkalian bersusun maupun pembagian kurang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas IV MIN 3 Kota Mataram berdasarkan penjelasan di atas adalah kesulitan dalam mengoperasikan bilangan matematika yaitu kesulitan menyelesaikan soal, kurang terampil dalam mengoperasikan bilangan matematika dan tingkat kemampuan peserta didik yang masih di bawah rata-rata.

3. Kesulitan dalam Melakukan Perhitungan

Selain mengalami kesulitan pada pengoperasian bilangan matematika peserta didik kelas IV MIN 3 Kota Mataram juga mengalami kesulitan dalam melakukan seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Dijelaskan terlebih dahulu bahwa berhitung merupakan kemampuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika membeli sesuatu, dan membayarnya. Tidak diragukan lagi bahwa berhitung merupakan pekerjaan yang kompleks yang di dalamnya melibatkan membaca, menulis, dan keterampilan bahasa lainnya. Kesulitan berhitung merupakan jenis kesulitan belajar yang paling banyak ditemukan pada peserta didik di sekolah dasar.

Jadi berhitung merupakan kemampuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dimana kemampuan ini melibatkan semua kemampuan yaitu kemampuan membaca, menulis dan kemampuan berbahasa.

Kemampuan berhitung, tidak semua dimiliki oleh peserta didik yang dimana ada peserta didik yang cepat memproses dan ada juga yang lamban ataupun memiliki hambatan. Salah satu bentuk kesulitan belajar yaitu berhitung, kesulitan berhitung matematika merupakan gangguan perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademik peserta didik atau mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik kelas IV MIN 3 Kota Mataram mengalami kesulitan dalam melakukan penghitungan baik dalam mencari KPK dari penyebut pecahan dan penghitungan sederhana, seperti pada soal "Andi pergi ke kolam renang setiap 2 hari sekali, Budi setiap 3 hari sekali, dan Candra pergi ke kolam renang setiap 4 hari sekali.

Pada hari Selasa mereka bertemu pertama kalinya untuk berenang bersama di kolam tersebut. Pada hari apakah mereka bertemu kembali di kolam renang tersebut?

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kemampuan itu tidak ada pada peserta didik maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam perhitungan. Seperti halnya menjumlahkan, mengurangi angka-angka maupun materi yang ada dalam KPK.

B. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 3 Kota Mataram

Fenomena kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar tidaklah muncul secara tiba-tiba melainkan ada faktor yang menyebabkannya mengalami kesulitan dalam belajarnya baik dari dalam maupun dari luar peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara, observasi (pengamatan) dan kajian dokumentasi diketahui bahwa peserta didik kelas IV MIN 3 Kota Mataram mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil nilai matematikannya di bawah KKM dan dilihat dari proses pembelajaran matematika di kelas.

Adapun kesulitan belajar dipengaruhi karena adanya faktor-faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik atau hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, adapun faktor intern meliputi:

a. Faktor Kecerdasan Siswa

semua peserta didik tidak memiliki kecerdasan yang sama melainkan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, ada yang tingkat kecerdasannya tinggi, sedang, dan rendah atau di bawah rata-rata. Kecerdasan peserta didik atau intelegensi merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar baik dalam mata pelajaran matematika maupun pelajaran yang lainnya. Tingkat intelegensi peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik memiliki kecerdasan rendah maka kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya.

Apabila peserta didik yang memiliki kecerdasan rendah harus menyelesaikan berbagai persoalan yang menyangkut intelegensi yang melebihi potensinya, jelas peserta didik tersebut tidak akan mampu melakukan hal tersebut dikarenakan banyak mengalami kesulitan belajar.

Sejalan dengan penjelasan di atas bahwa yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik yang berasal dari dalam (internal) adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi. Peserta didik kelas IV MIN 3 Kota Mataram memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Adapun sebagian peserta didik memiliki intelegensi di atas rata-rata dan ada juga peserta didik yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dan akan terlihat dari bagaimana keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung serta hasil belajarnya.

b. Faktor Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang berkaitan dengan perasaan senang yang dialami, dari perasaan senang tersebut diperoleh kepuasan. Peserta didik yang akan belajar apabila mendapat materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat. Jika minat peserta didik terhadap suatu pelajaran tidak ada maka akan menimbulkan kesulitan belajar. Cara melihat ada atau tidaknya minat belajar peserta didik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran

di dalam kelas. Jadi dapat diidentifikasi apakah penyebab kesulitan belajar karena tidak ada minat atau hal lain.

Senada dengan penjelasan di atas bahwa peserta didik kelas IV MIN 3 Kota Mataram sebagian peserta didik minat belajarnya pada mata pelajaran matematika rendah, terlihat dari bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran dan ungkapan peserta didik mengenai matematika yang sulit. Jadi salahsatu faktor internal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain adalah minat belajar

c. Motivasi

Motivasi sebagai faktor internal yang berfungsi mengarahkan perbuatan belajar, motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki peserta didik maka akan semakin besar kesuksesan dalam belajarnya, sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi yang lemah, tampak tidak peduli, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sehingga banyak mengalami kesulitan belajar. Jadi, besar kecilnya motivasi peserta didik dalam belajar sangat berpengaruh dalam kesuksesan dalam belajar.

Sejalan dengan penjelasan di atas bahwa dari hasil penelitian di MIN 3 Kota Mataram mendeskripsikan bahwa peserta didik kelas IV tingkat motivasi belajarnya rendah sebagaimana pada proses pembelajaran sebagian peserta didik kurang semangat, antusias serta konsentrasi mengikuti pelajaran matematika.

2. Faktor Eksternal

Selain dari faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik terdapat juga faktor luar (eksternal) yaitu: Kurangnya Variasi Metode Mengajar Guru dan Alat Bantu Pembelajaran

Alat pelajaran yang tidak lengkap membuat penyajian pembelajaran tidak berjalan dengan baik, artinya disini alat pelajaran akan mendukung berjalannya pelajaran matematika. Kurangnya alat akan menyebabkan kesulitan dalam proses belajar sehingga dengan tidak adanya alat pelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik tidak aktif sehingga timbulnya kesulitan belajar.

Senada dengan penjelasan di atas, bahwa menggunakan metode yang bervariasi dan alat bantu dalam proses pembelajaran akan menyebabkan kesulitan belajar terhadap peserta didik pada pelajaran matematika dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan sehingga alat bantu belajar tidak mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi metode mengajar yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik di kelas. Penggunaan metode yang bervariasi yang dapat menyenangkan peserta didik, menarik perhatian peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Begitu juga dengan kurangnya alatbantu pelajaran menyebabkan kurang maksimalnya perhatian peserta didik terhadap materi apa yang disampaikan.

C. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV di MIN 3 Kota Mataram

Kesulitan belajar pada peserta didik menyangkut dalam belajar matematika, akan tetapi tidak semua kesulitan belajar menyangkut dalam belajar konsep-konsep biangan. Pada kenyataannya ada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, tetapi memiliki keterampilan matematika. Dengan kata lain, tidak semua anak berkesulitan belajar matematika. Dengan kata lain, tidak semua peserta didik yang berkesulitan belajar matematika memperhatikan karakteristik yang sama. Jadi guru harus menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya.

Sejalan dengan penjelasan di atas upaya-upaya yang telah dilakukan sebelum diberikan penanganan, pertama Bu Nurul Aini mengumpulkan data terlebih dahulu terkait masalah yang dihadapi, selanjutnya mengolah data yang telah diperoleh dan pengambilan

keputusan dari hasil mengolah data, kemudian melakukan ramalan yang menjadi dasar utama dalam menyusun dan untuk menetapkan ramalan/ bantuan apa yang harus diberikan, kemudian memberikan perlakuan atau bantuan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Tahapan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi agar diketahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik.

Akan tetapi guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yaitu tahap-tahap penanganan kesulitan belajar yang dapat ditempuh yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.

Adapun bidang-bidang kecakapan bermasalah dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
- b. Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua.
- c. Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua seperti kasus lemah mental dan kecanduan narkoba.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, kita tidak bisa langsung memberikan penanganan tertentu akan tetapi sebelumnya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Setelah mengetahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, langkah pertama yang ditempuh adalah identifikasi penyebabnya. Cara yang ditempuh untuk mengatasi anak yang berkesulitan belajar antara lain:

- a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara memperoleh data dengan melakukan komunikasi. Komunikasi bisa dilakukan dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau gurunya.

- b) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan sistematis dan disengaja menggunakan alat indra terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi perlu dipahami terlebih dahulu apa yang diobservasi dan gejala apa yang perlu untuk dicatat.

- c) Dokumentasi

Dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik, tugas rumah, hasil ulangan, bahkan nilai rapor yang ada di kelas sebelumnya.

- d) Melakukan Perbaikan

Melakukan Perbaikan dengan cara memberikan remedial atau evaluasi terhadap peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas IV MIN 3 Kota Mataram pada pelajaran matematika yaitu: Kesulitan memahami bahasa soal, kesulitan dalam mengoperasikan matematika, dan kesulitan dalam melakukan perhitungan.
2. Adapun dua faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di kelas IV MIN 3 Kota Mataram yaitu:
 - a. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi tingkat kecerdasan peserta didik, kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran matematika, dan rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

- b. Faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik. Faktor dari luar ini meliputi kurangnya perhatian orang tua peserta didik, kurang bervariasinya metode mengajar guru dan kurangnya penggunaan alat bantu/ media pembelajaran.
- 3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika di MIN 3 Kota Mataram yaitu:
 - a. Guru memberikan bimbingan khusus atau jam tambahan di luar jam sekolah dan memberikan dorongan berupa motivasi dan semangat baik dari pihak guru, kepala sekolah, maupun orang tua.
 - b. Melakukan identifikasi terhadap kesulitan yang dialami peserta didik kemudian menentukan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai untuk menarik minat dan memudahkan anak belajar matematika.
 - c. Sering memberikan reward/ penghargaan dan pujian atas upaya anak dalam setiap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV, Yrama Widya, 2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Isrok'atun, Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Laey j. moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhibbisyah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widia puspita, 2019.
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok, 2013.
- Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif*. Holistica Lombok, 2020.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Groups, 2016.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wina Senjaya, *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.